

**PENGARUH PEMAHAMAN ORANG TUA TENTANG DUNIA BERMAIN
TERHADAP PERKEMBANGAN KOGNITIF ANAK USIA DINI
DI RA MASYITHOH MERTASINGA**



SKRIPSI

Disusun untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap

Oleh:

**AYUNI AGUSTINA KUNCORO
NIM. 1923241004**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA AL GHAZALI CILACAP
TAHUN 2025**

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berlandaskan hasil penelitian yang telah dilakukan dalam skripsi ini, dapat disimpulkan bahwa:

1. Rendahnya pemahaman orang tua tentang dunia bermain. Banyak orang tua yang belum menyadari pentingnya bermain bagi perkembangan kognitif anak, serta kurangnya keterlibatan mereka dalam menemani anak bermain. Hal ini tercermin dari hasil data angket profil pemahaman orang tua tentang dunia bermain, yang menunjukkan nilai rata-rata 38,84% dan masuk dalam kategori sangat rendah.
2. Perkembangan kognitif anak yang masih rendah. Banyak anak yang belum berkembang secara optimal pada aspek kognitif, sehingga mengalami kesulitan dalam menerima materi pelajaran di sekolah. Hal ini tercantum dari data hasil profil perkembangan kognitif anak yang menunjukkan nilai rata-rata 78,25% , yang dikategorikan sebagai rendah.
3. Tidak adanya pengaruh pemahaman orang tua tentang dunia bermain terhadap perkembangan kognitif anak usia dini di RA Masyithoh Mertasinga. Hasil analisis dari uji regresi linear sederhana menunjukkan bahwa pemahaman orang tua tentang dunia bermain tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perkembangan kognitif anak usia dini di RA Masyithoh Mertasinga. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar $0,159 > 0,05$, yang berarti bahwa hubungan antara kedua variabel tidak signifikan..

B. Saran

1. Bagi Orang tua

- a. Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi orang tua untuk lebih memahami peran penting mereka dalam mendidik anak.
- b. Diharapkan orang tua dapat menyediakan waktu untuk mendampingi anak dalam bermain, karena keterlibatan mereka berkontribusi besar dalam mendukung perkembangan kognitif anak secara optimal.

2. Bagi Guru

- a. Temuan dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dalam merancang serta mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif guna meningkatkan perkembangan kognitif anak melalui aktivitas bermain yang bersifat edukatif dan menyenangkan.
- b. Penelitian ini juga dapat menjadi dorongan bagi guru untuk meningkatkan keterlibatan orang tua dalam setiap aspek perkembangan anak, khususnya dalam mendukung aspek kognitif pada anak usia dini.

3. Bagi Sekolah

- a. Sekolah dapat menyelenggarakan berbagai kegiatan yang melibatkan anak dan orang tua guna memperkuat keterlibatan dalam proses pendidikan.
- b. Sekolah juga dapat memperkuat komunikasi serta kerja sama antara orang tua dan guru untuk mengoptimalkan perkembangan kognitif anak usia dini.

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam proses pelaksanaan penelitian ini, terdapat beberapa kendala yang dihadapi. Keterbatasan ini dapat dijadikan bahan evaluasi serta pertimbangan bagi penelitian berikutnya guna melakukan perbaikan dan penyempurnaan. Adapun beberapa keterbatasan pada penelitian ini, antara lain:

1. Keterbatasan pada objek penelitian. Penelitian ini hanya melibatkan 88 responden yang terdiri dari ibu sebagai partisipan utama dalam pengisian angket. Hal ini menyebabkan kurangnya perspektif dari pihak lain, seperti ayah atau wali, yang juga memiliki peran penting dalam perkembangan anak.
2. Potensi bias dalam pengisian angket. Beberapa responden mungkin tidak sepenuhnya mengungkapkan pendapat yang sebenarnya saat mengisi angket. Faktor-faktor seperti perbedaan persepsi, pemahaman yang beragam, serta kemungkinan adanya rasa ragu-ragu dalam memilih jawaban dapat memengaruhi validitas data yang diperoleh.
3. Keterbatasan dalam cakupan variabel. Penelitian ini hanya berfokus pada pemahaman orang tua tentang dunia bermain tanpa mempertimbangkan faktor lain yang juga dapat memengaruhi perkembangan kognitif anak, seperti lingkungan sekolah, metode pembelajaran, serta interaksi sosial anak di rumah.
4. Dengan memahami keterbatasan ini, diharapkan penelitian selanjutnya dapat memperluas cakupan variabel, meningkatkan keterlibatan

berbagai pihak, serta menggunakan metode pengumpulan data yang lebih variatif guna memperoleh hasil yang lebih komprehensif.